

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan

MASIRUN¹; RENI FARWITAWATI²; SOUVYA FITHRIE³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : reni@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-04-01

Review : 2023-04-15

Publish : 2023-05-26

Abstract: This research was conducted to analyze the factors that influence the performance of plantation sub-sector companies in Indonesia. The objects in this study are financial performance, liquidity, leverage and firm size in plantation sub-sector companies. The sample in this study were plantation sub-sector companies which published their complete financial reports for 2018-2020 on the Indonesia Stock Exchange, namely 16 companies. For the analysis technique used is multiple regression with a test tool using partial least squares (PLS). Through multiple regression analysis it was found that liquidity as measured using the current ratio, leverage as measured using the debt-to-equity ratio and firm size influenced return on assets in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Leverage, Firm Size, Plantation Sub Sector*

Prospek kinerja perusahaan di Indonesia berbeda-beda. Kinerja perusahaan, baik itu yang dikelola oleh swasta maupun oleh Negara akan mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia. Agar kinerja perekonomian negara baik atau sehat maka kinerja perusahaan yang ada di Indonesia harus baik terlebih dahulu. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan yang ada dinegara kita terus meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin. Perusahaan disektor pertanian sub sektor perkebunan adalah sektor yang memberikan berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kinerja perekonomian negara Indonesia.

Indonesia sebagai negara agraris dilimpahi sumber daya alam yang besar. Mayoritas masyarakat Indonesia memiliki mata pencarian dengan bertani. Pertanian atau perkebunan merupakan salah satu indikator dari kenaikan perekonomian Indonesia dan diperkirakan sektor pertanian merupakan penyumbang lebih dari setengah perekonomian Indonesia. Komoditi sub sektor perkebunan yang sedang berkembang saat ini antara lain sawit, karet, kelapa, kopi, teh, kakao dan pinang. Kelapa sawit dan karet adalah komoditi yang paling dominan

diantara komoditi-komoditi sub sektor perkebunan lainnya.

Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan merupakan penyumbang kontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB), artinya jika kesejahteraan petani meningkat berarti kesejahteraan rakyat Indonesia juga meningkat dan tentu saja pendapatan nasional juga akan meningkat. Perubahan lingkungan ekonomi, sosial, politik dan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan sub sektor perkebunan baik nasional maupun internasional. Dengan adanya perubahan strategi nasional maupun internasional maka pembangunan perkebunan harus mengikuti perubahan lingkungan saat ini. Sub sektor perkebunan dituntut bisa memecahkan apapun permasalahan.

Banyak perusahaan mengalami hambatan dalam perkembangannya saat terjadi pandemi covid 19 pada tahun 2019-2021. Dunia usaha mengalami kesulitan akibat tragedi covid 19. Indonesia juga mengalami dampak serius akibat krisis tersebut. Ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang merasakan dampak akibat krisis pandemi covid 19. Krisis global pandemi covid 19 mengakibatkan

banyak perusahaan mengurangi kegiatannya termasuk pengurangan tenaga kerja akibat dari permintaan ekspor menurun. Perubahan harga minyak dunia yang sangat cepat juga menjadi permasalahan dan tantangan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan akan dalam kesulitan keuangan jika tidak segera memperbaiki kinerjanya dalam kondisi ini. Hal ini akan menurunkan kredibilitas perusahaan pada penilaian investor dan akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan mereka terhadap perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan indikator dari nilai perusahaan yang seharusnya menggambarkan kemakmuran agar penanam modal dan calon penanam modal yakin untuk menanamkan uangnya. *Return on assets (ROA)* digunakan sebagai proksi untuk menilai kinerja perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimilikinya secara efisien guna menghasilkan laba. Data kinerja keuangan (ROA) pada sub sektor perkebunan tahun 2018-2020, diketahui nilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan pada tiga tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan seperti PT. Bisi International Tbk yang di tahun 2018 memiliki ROA 14,61 tetapi pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 10,44 dan pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 9,46. Begitu juga dengan PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang memperoleh ROA sebesar 4,68 pada tahun 2018, tetapi turun menjadi 3,81 di tahun 2019 dan di tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 3,50.

Beberapa perusahaan mengalami kenaikan kinerja keuangannya seperti PT. Astra Agro Lestari Tbk yang memiliki ROA sebesar 5,66 pada tahun 2018, di tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 7,95 dan di tahun 2020 naik lagi sebesar 10,67. Begitu juga halnya dengan PT. SinarMas Agro Resource and Technology Tbk, PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk, dan yang paling signifikan adalah PT. Provident Agro Tbk.

Kenaikan kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan selama masa pandemic covid 19 membuktikan bahwa sub sektor perkebunan tidak terpengaruh disaat sektor-sektor lain terpukul dampak dari adanya covid 19. Menurut Badan Pusat Statistik, kontribusi sub sektor perkebunan meningkat sebesar 0,33% pada kuartal ke II tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan produksi kelapa sawit efek dari tidak terlalu ekstrimnya musim kemarau, penambahan tanaman yang mulai menghasilkan, serta kenaikan konsumsi domestik. Kinerja perkebunan juga dipengaruhi oleh kenaikan permintaan rempah-rempah yang digunakan sebagai penambah imun selama pandemic covid 19.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan leverage. Ukuran perusahaan (firm size) juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Firm size adalah luasnya usaha yang diukur menggunakan jumlah aset atau penjualan.

Classical Theory of Manajemen Firm

Dijelaskan dalam teori ini bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh manajemen dan yang dikendalikan langsung oleh pemilik perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda, hal ini karena adanya perbedaan kepentingan (Gorriz dan Fumas, 1996). Pemilik perusahaan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan market value perusahaan, sedangkan manager memiliki kepentingan memaksimalkan utilitas (keamanan, kekuatan, pendapatan dan status). Dan pada akhirnya ukuran perusahaan akan menjadi lebih besar pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial tetapi akan menghasilkan keuntungan lebih kecil.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1996) adalah orang yang pertama kali mengemukakan teori agensi. Teori ini mengemukakan bahwa pihak yang memberi kuasa pada pihak lain disebut principal sedangkan

pihak yang diberi kuasa untuk mengambil keputusan dalam semua kegiatan atas nama principal disebut agen. Kedua pihak memiliki kepentingan untuk memaksimalkan tujuan masing-masing. Dari itu diyakini bahwa tidak selalu keputusan yang diambil agen adalah keputusan terbaik bagi principal.

Beberapa teori yang menjadi landasan munculnya teori agensi (Eisenhardt, 1989). Tiga jenis asumsi yang membedakan teori-teori itu adalah sifat manusia, informasi dan keorganisasian. Asumsi sifat manusia mengisyaratkan manusia memiliki sifat egois (*self interest*), mempunyai keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan menolak resiko (*risk aversion*). Asumsi organisasional menunjukkan akan ada ketidaksepakatan di antara anggota organisasi. Asumsi informasi menyatakan informasi adalah barang dagangan yang dapat di jual-beli.

Menurut Jensen Meckling (1992), masalah keagenan merupakan perselisihan agen dengan prinsipal ketika mencapai tujuan yang diharapkan. Asimetri informasi antara agen dan principal akan mengakibatkan adanya masalah pada keagenan. Hal ini akan terjadi disaat pengelola mempunyai informasi lebih banyak dan baik tentang internal perusahaan dibanding investor.

Menurut Scott (2015:22) Ada 2 tipe asimetri informasi. Tipe pertama, *adverse selection* menunjukkan pengelola memiliki pengetahuan lebih banyak tentang perusahaan dibanding pihak investor. Manajer akan memiliki kesempatan memberikan informasi bias dengan tujuan untuk menaikkan nilai saham. Scott menjelaskan bahwa jenis asimetri informasi yang kedua adalah *moral-hazard*, yaitu informasi yang menginformasikan bahwa ada pihak yang tidak memenuhi kesepakatan yang telah dibuat. Dalam perusahaan besar, ada pembagian untuk kepemilikan dan pengendalian. Sangat penting bagi investor untuk melihat kinerja manajer puncak secara langsung.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan bisa diartikan sebagai keadaan keuangan maupun keadaan operasional perusahaan. Menurut Fidhayatin (2012), keuntungan bagi investor akan diperoleh melalui perusahaan yang sehat. Hutang juga akan dapat dibayar tepat pada waktunya oleh perusahaan dengan kondisi keuangan sehat.

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio finansial yang banyak digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin tinggi juga. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas memperlihatkan kekuatan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Rasio ini di nilai menggunakan modal kerja, yaitu aset lancar dan kewajiban lancar (Harahap;2013;301). Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar utang saat jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan tidak terduga lainnya. (Weygandt *et al* 2010, 490). Likuiditas dapat dinilai menggunakan *current ratio*.

Current ratio atau rasio lancar dipergunakan dalam mengevaluasi kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah..

Menurut Darsono dan Ashari (2015;51) rasio likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan menutupi utang jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan semakin baik posisi keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki

likuiditas rendah, akibatnya perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian Dawar (2014) menunjukkan bahwa nilai likuiditas perusahaan yang tinggi akan mampu menurunkan biaya bunga, akibatnya kinerja keuangan akan meningkat artinya kinerja keuangan dipengaruhi signifikan positif oleh likuiditas.

Leverage

Rasio leverage yang menjadi perhatian investor adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan kesanggupan ekuitas perusahaan membiayai operasional perusahaan serta membayar utang. Hutang menjadi salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat kondisi finansial perusahaan. DER digunakan untuk melihat kesanggupan hutang membiayai asset perusahaan. Maksudnya adalah kemampuan hutang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai kegiatan usaha (Kasmir, 2015:113).

DER adalah rasio yang menggambarkan utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang diberikan oleh kreditur kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2015:157-158). Adapun rumus dari DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rosyadah dkk (2013) serta Khan dan Khokar (2015) menemukan *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. DER yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan dan ini berpotensi meningkatkan investasi yang diberikan investor, karena dengan modal yang lebih

besar menciptakan peluang untuk meningkatkan keuntungan.

Firm Size

Perusahaan besar menggambarkan tingkat risiko yang tinggi bagi investor untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan apabila keuangan perusahaan baik, maka diyakini perusahaan akan mampu memenuhi semua kewajibannya dan memberikan keuntungan yang memadai kepada investor.

Firm size menurut Jogiyanto (2013:282) adalah skala untuk mengukur perusahaan menggunakan berbagai cara. Peneliti menggunakan logaritma natural (Ln) dari total asset untuk melihat firm size.

$$Size = Ln(\text{Total Asset})$$

Agrestya (2013) memperoleh hasil penelitian bahwa makin besar total aset, ukuran perusahaan akan semakin besar dan semakin meningkat total asset maka modal yang diinvestasikan akan semakin besar dan perputaran uang di perusahaan juga akan semakin banyak hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan.

METODE

Enam belas perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 merupakan populasi penelitian. Karena semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di www.idx.co.id secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2018-2020 maka semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 48 laporan keuangan (16 perusahaan x 3 tahun). Untuk teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan alat uji menggunakan *partial least square* (PLS).

HASIL

Setelah pengujian dari asumsi klasik telah terpenuhi, maka akan dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program IBM SPSS 23 diperoleh output regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	22,268	7,247		3,073	,004
CR	1,168	,684	,240	1,708	,005
DER	-,413	,466	-,124	-,885	,001
SIZE	-3,005	-1,061	-,378	-2,832	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi berganda sebagai berikut : $22,268 + 1,168 - 0,413 + 3,005 + e$

Dari tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 6,252 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CE, DER dan size secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai R square adalah sebesar 0.325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel dependen (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (CR, DER dan Size) adalah sebesar 32,5% sedangkan selebihnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan current rasio (CR) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan terlihat bahwa T hitung $2,708 > T$ tabel $2,0129$ sehingga H_a diterima. Nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dari hasil tersebut dapat diartikan

bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah pula kinerja perusahaan.

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai dari *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aset. lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Innawati, 2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Oleh karena itu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, maupun pendapat yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian hasil peneliti dengan teori. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah berpengaruh signifikan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh leverage yang diukur menggunakan debt to equity rasio (DER)

terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA

Hasil penelitian menunjukkan variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan terlihat bahwa T hitung $-1,885 < T$ tabel $2,0129$ sehingga H_0 diterima. Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin rendah struktur modal perusahaan, maka semakin meningkat kinerja perusahaan, begitu sebaliknya semakin tinggi struktur modal perusahaan, maka semakin menurun pula kinerja perusahaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang rendah. Disisi lain, penggunaan hutang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapat keuntungan yang lebih. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jaminan dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Rianti & Rachmawati, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen et al., 2019), (Jufrizen & Fatin, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Kamal, 2016) dan (Astuti & Utiyati, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, maupun pendapat yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian hasil peneliti dengan

teori. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah berpengaruh dan signifikan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Pengaruh firm size yang diukur menggunakan total aset terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA

Hasil penelitian menunjukkan variabel firm size berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan terlihat bahwa T hitung $2,832 > T$ tabel $2,0129$ sehingga H_0 diterima. Nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi ketika sebuah perusahaan tidak memaksimalkan aset perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dan bisa terjadi semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan beban perusahaan menjadi lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika (2017) dan I Ketut Alit Sukadana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ambarwati (2019), Ni Wayan Pradnyanita (2019), dan Doharto Simbolon (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan firm size terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA

Berdasarkan hasil uji secara simultan atau uji F ditemukan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage merupakan bagian dari faktor-faktor profitabilitas. Dimana ketiga faktor tersebut bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas apabila perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu membayar utang lancar perusahaan maka akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga akan memberi dampak peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aset perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka terjadi peningkatan penjualan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Leverage juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila penggunaan utang pada suatu perusahaan tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya penurunan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Rinny Mediyustiani (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam

penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Firm size berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
4. Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Agrestya, W. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-26
- Akhmad Syafrudin Noor, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol.12 No.1, April 2011
- Darsono., Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI
- Dawar, Varun, 2014. *Agency Theory, Capital Structure and Firm Performance: Some Indian*

- Evidence, Emerald Insight, *Managerial Finance*. Vol. 40, Iss 12 pp. 1190-1206
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, Vol. 14 No. 1: 57-74
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fidhayatin, Septi Kurnia, 2012. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2: 205
- Gorritz, Carmen Galve dan Vicente Salas Fumas. 1996. *Ownership Structure and Firm Performance: Some Empirical Evidence from Spain*. *Managerial and Decision Economic*, Vol. 17, No. 6: 575-58
- Harahap, Sofyan Syafr. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4) :305–360.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE
- John William dan Riki Sanjaya, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, November 2017
- Kasmir., 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Prenadamedia Group, Jakarta
- Livia Ginta Risna dkk, 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 9, No. 2, Juni 2021
- Munawir, S, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty
- Rianto, Bambang, 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition
- Weygandt, Jerry J, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2010. *Accounting Principles Ninth Edition*, International Student Version. 659.
- Weygandt, Jerry J, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS*. Edition 2
- Wufron, 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 16, No. 03, Tahun 2017.